

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sumber pendapatan ekonomi bagi berbagai negara, seperti Jepang, Australia, India, Korea Selatan dan anggota lain dari Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement (RCEP). Di negara-negara RCEP, UMKM mendapat perhatian khusus dibandingkan dengan perusahaan besar karena kemampuannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, seperti menambah lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah melalui perpajakan. Indonesia sendiri sudah mulai mengalami krisis ekonomi yang berujung pada penurunan atau bahkan keruntuhan perekonomian nasional. Banyak perusahaan besar di berbagai sektor perdagangan, industri barang dan jasa bangkrut. Misalnya, sektor-sektor seperti perbankan, koperasi, tekstil, dll semuanya mengalami stagnasi dan banyak bisnis berhenti beroperasi bahkan pada tahun 1998. Menariknya, bagaimanapun, UMKM justru mampu bertahan dari krisis ekonomi. Tidak hanya bertahan, UMKM juga mampu menaikkan perekonomian masyarakat di tengah berbagai keterpurukan yang diakibatkan oleh krisis moneter.

(<http://economy.okezone.com/read/2018/05/01/umkm-bisagerakkan-ekonomi-indonesia>).

Al-qur'an surah An-najm ayat 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya “dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang diusahakannya”

Ayat di atas menjelaskan tentang bekerja dan melakukan usaha ekonomi, melalui ayat ini Allah akan membalas sempurna kepada orang yang mau berusaha keras.

QR AL-Hasry ayat 7

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya “Harta rampasan (fai’) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”.

Dari ayat ini kita bisa belajar bahwa aktivitas perekonomian hendaknya melibatkan partisipasi aktif dari kelompok masyarakat menengah-bawah, yang notabnya mayoritas penduduk disuatu daerah.

Dilihat dari ketahanannya seperti usaha ini pada masa krisis moneter, maka bisa ditarik kesimpulan yakni kegiatan UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang mampu bertahan serta berkembang, saat menghadapi berbagai keadaan dan rintangan perekonomian baik secara global maupun nasional. Selain itu, karena UMKM juga ialah model usaha yang mampu diandalkan. Bukan hanya menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat, tetapi juga menambah kekreatifan dalam memanfaatkan sumber hasil alam dilingkungan dan potensi yang ada, dengan berbagai ide kreatif. Salah satunya UMKM tenunan dan anyaman yang berada di kabupaten Padang Lawas Utara.

Oleh karenanya, UMKM merupakan peranan penting dalam memperbaiki perekonomian Indonesia melewati krisis moneter sejak tahun 1998, yang ditinjau dari segi hasil usaha, penciptaan lapangan kerja, serta dari segi pertumbuhan ekonomi negara hingga masa sekarang.

Berikutnya, melalui data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Pusat Statistik (BPS), dan United Nations Population Fund (UNPF) bisa dilihat yakni jumlah pelaku usaha mikro, kecil, juga menengah (UMKM) di Indonesia pada 2021 sebanyak 12 juta lebih Pelaku selama pandemi dan kini meningkat 1,9 % dari kurang lebih 4,4 % dengan total 17,25

juta pelaku UMKM mulai Februari 2022 lalu dengan jumlah penduduk Indonesia mencapai 273 juta jiwa. Angka ini menyatakan bahwa hampir 6,3 % penduduk Indonesia sebagai pelaku UMKM.

(<https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelakuumkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>).

Kementerian Koperasi serta UMKM (2012) Menyatakan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang banyak pada masa ini terbagi ke beberapa bagian yakni pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restaurant, jasa swasta, serta industri pengolahan yang mencakup industri kreatif, industri tersebut perlu lebih diberdayakan karena mempunyai peran begitu penting. Pertama, sektor industri kreatif memberikan kontribusi ekonomi yang signifi semisal peningkatan lapangan kerja, ekspor, dan sumbangannya terhadap pendapatan daerah. Lalu, menciptakan suasana bisnis positif yang berpengaruh pada hal lain. Kemudian, memberikan citra serta identitas bangsa seperti turis luar, icon nasional, bagaimana membangun *culture* (budaya), warisan budaya, serta nilai lokal, serta berbasis pada potensi dan hasil alam juga yang bersumber pada ilmu pengetahuan serta peningkatan kreativitas. Hal ini menciptakan inovasi yang berkeunggulan kompetitif pada suatu bangsa. Terakhir, mampu memberikan manfaat juga pengaruh sosial positif seperti peningkatan kualitas hidup dan toleran. 4

Kita ketahui bersama bahwasannya perkembangan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh perekonomian pada suatu daerahnya. Sesuai isi Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 9 Thn 2014, yakni potensi ekonomi daerah perlu dikembangkan secara optimal hingga menjadi produk unggulan daerah yang berdaya saing dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2014). Dalam mensejahterakan perekonomian pada suatu daerah yakni dengan membuat usaha kecil maupun menengah, hingga mampu membantu memberdayakan potensi alami masyarakat setempat serta nantinya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan warganya.

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kabupaten yang mempunyai cukup banyak potensi mulai dari kerajinan, pertanian, wisata hingga produk olahan makanan yang perlu dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta perekonomian warga setempat. Tingkat kenaikan ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara didukung adanya sektor ekonomi unggulan yang bisa

dijadikan potensi daerah bagi pertumbuhan daerah tersebut. Perihal ini begitu penting karena sektor tersebut bisa memberi dua bantuan, yakni:

1. Secara langsung menimbulkan kenaikan pada pendapatan faktor produksi daerah serta pendapatan daerah.
2. Menciptakan permintaan atas produksi industri lokal.

Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Padang Lawas terus mengalami perkembangan dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Perkembangan sektor Industri Pengolahan yang ada di Kabupaten Padang Lawas diikuti oleh perkembangan industri kecil maupun menengah yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Usaha kecil maupun menengah dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Pengembangan industri diyakini akan memberikan dampak pada penciptaan kesempatan kerja seluas-luasnya sekaligus menciptakan pemerataan pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Padang Lawas terus mengembangkan upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah untuk daya saing dengan meningkatkan produk - produk unggulan yang dimilikinya, salah satunya produk yang bergerak di industri pengembangan dan perdagangan UMKM.

5

Dikutip dari harian Merdeka.com, dalam voting tanggal 18 januari lalu, parlemen Eropa menyetujui proposal Undang-Undang terbaru yang mana di dalamnya termasuk melarang penggunaan minyak sawit untuk biodiesel mulai tahun 2021. Dalam kasus ini tentu saja berdampak pada Indonesia khususnya Kabupaten Padang Lawas sebagai salah satu produsen minyak sawit. Secara tidak langsung berdampak pada para petani dikarenakan mayoritas masyarakat di Kabupaten Padang Lawas utara adalah petani sawit. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara memerintahkan untuk mengembangkan industri olahan yang dapat menyokong pendapatan atau perekonomian masyarakat disaat nanti sawit sudah tidak ada harganya lagi. Selain meningkatkan perekonomian, pengembangan industri olahan juga dapat menyerap tenaga kerja setempat sehingga persentase pengangguran daerah tersebut menjadi menurun (Identifikasi Potensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tahun 2015 Kabupaten Padang Lawas Utara).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Hidayah salah satunya, industri ini berada di Desa Sidingkat, Kecamatan Padang Bolak memproduksi kain tenun ciri khas Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta). berdiri sejak tahun 2009 lalu dan hanyalah pengrajin yang memproduksi tikar

sulam berbahan dari daun pandan. Namun seiring perkembangan dunia kerajinan, UMKM Hidayah memproduksi tikar sulam juga, memproduksi kain tenun sejak tahun 2013 lalu dan saat itu masih hanya sebatas edisi terbatas. Maksudnya, hasil kerajinan berupa kain tenun itu diproduksi untuk mengikuti berbagai pameran baik itu perlombaan pada pameran tingkat Kabupaten, Propinsi dan bahkan tingkat nasional. Dengan adanya industri kecil seperti yang dikerakan UMKM Hidayah ini, peneliti merasa perlu adanya saran serta masukan agar perkembangan agar nantinya UMKM ini terus menjadi penyokong perekonomian warga setempat dan mampu memberikan lowongan pekerjaan kepada warga sekitar. Karena peneliti melihat adanya jumlah omset yang sangat besar dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada. Maka, peneliti tertarik mengambil judul “Strategi Komunikasi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Padang Lawas Utara” yang nantinya dapat menjadi bahan acuan bagi UMKM lain dengan mempraktekkan bagaimana strategi komunikasi yang IKM Hidayah lakukan sehingga meraih keuntungan besar setiap bulannya.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini berfokus kepada informasi mengenai strategi komunikasi dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini dibedakan dalam menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan strategi komunikasi dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Padang Lawas Utara dan penambahan ilmu dalam kajian ilmu, terutama dalam ranah komunikasi.
2. Secara praktis, manfaat bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 program studi Ilmu Komunikasi. Dan diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta pembaca mengenai strategi komunikasi dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah gambaran seluruh isi yang ada dalam penelitian juga susunan dari permasalahan yang akan di teliti. Gunanya agar memudahkan memahami isi yang ada di dalam skripsi ini, pembagiannya yakni :

Bab I pendahuluan, menerangkan betuk dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II kajian teoritis , menjelaskan tentang kerangka teori, dalam penelitian ini penulis gunakan teori difusi inovasi dalam pengembangannya, yang mana teori tersebut akan digunakan sebagai teori pendukung dari teori strategi komunikasi pemasaran dalam pengembangan UMKM. Bab III metodologi penelitian, bab ini membahas mengenai metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan jadwal penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data. Bab IV hasil penelitian, pada bab ini peneliti membuat pembahasan dari hasil analisis data yang dilakukan untuk menjawab dari permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

